

Optimalisasi SDM melalui Pelatihan Kebersihan Lingkungan, Sanitasi, dan Pengelolaan Sampah di Destinasi Wisata

Nuryahya^{1*}, Erma Kusumawardani², Adin Ariyanti Dewi³

*Fakultas Ilmu Pendidikan dan Psikologi, Universitas Negeri Yogyakarta

* nuryahya.2020@student.uny.ac.id

Abstrak

Daerah Istimewa Yogyakarta sejak dulu mempunyai potensi wisata yang menarik wisatawan baik nusantara maupun asing untuk berkunjung. Obyek wisata yang berada di Daerah Istimewa Yogyakarta sangatlah lengkap dari wisata alam pegunungan, gunung api sampai wisata pantai yang membentang dari Kabupaten Kulon Progo sampai Kabupaten Gunung Kidul. Keberhasilan dalam pengelolaan wisata tidak hanya bergantung kepada pemerintah daerah, kabupaten/kota sampai desa namun masyarakatnya juga harus sadar bahwa pengembangan wisata yang dimilikinya juga dikelola bersama-sama. Pembinaan bidang SDM (Sumber Daya Manusia) perlu dilakukan untuk meningkatkan kualitas produk dan pelayanan wisata. Program pelatihan ini bertujuan agar mampu meningkatkan SDM dari para pengelola desa wisata yang ada di kota Yogyakarta. Dengan adanya kegiatan pelatihan mampu memberikan solusi dalam menghadapi permasalahan lingkungan yang ada. Pelatihan ini dilaksanakan di Hotel Aveta Malioboro pada tanggal 12-15 Juli 2022. Kegiatan ini diikuti oleh 20 orang peserta dimana peserta ini merupakan perwakilan pengelola wisata dari setiap kampung wisata yang ada di Kota Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan metode deskripsi kualitatif. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan sumber data primer dan skunder. Data primer di peroleh melalui wawancara secara langsung dengan salah satu fasilitator Jogja Tourism Training Center. Sedangkan data skunder berupa dokumen-dokumen yang sudah tersedia dan dapat diperoleh peneliti melalui dengan cara membaca, melihat dan mendengar. Data sekunder diperoleh melalui sosial media, buku, website dan kepustakaan yang berhubungan dengan kegiatan pelatihan kebersihan, sanitasi, dan pengelolaan sampah. Untuk analisa data peneliti menggunakan analisis diskriptif kualitatif yaitu dengan memberikan ulasan atau interpretasi terhadap data yang diperoleh sehingga menjadi lebih jelas dan bermakna.

Kata Kunci: pelatihan, sanitasi, pengelolaan sampah

Optimizing Human Resources Through Training in Environmental Cleanliness, Sanitation and Waste Management at Tourist Destinations

Abstract

The Special Region of Yogyakarta has long had tourism potential that attracts both domestic and foreign tourists. Tourist attractions located in the Istimewa Region of Yogyakarta are very complete from natural mountain tourism, volcanoes to beach tours that stretch from Kulon Progo Regency to Gunung Kidul Regency. Success in tourism management does not only depend on local governments, from regions or cities to villages, but the community must also be aware that their tourism development is also managed together. Guidance in the field of human resources needs to

be carried out to improve the quality of tourist products and services. This training program aims to improve the human resources of tourism village managers in Yogyakarta city. With training activities, it is able to provide solutions to existing environmental problems. This training was held at the Aveta Malioboro Hotel on July 12–15, 2022. This activity was attended by 20 participants, one of whom was a representative of tourism managers from every tourist village in Yogyakarta City. This research uses the qualitative description method. Data collection in this study used primary and secondary data sources. Primary data was obtained through a direct interview with one of the Jogja Tourism Training Center facilitators. Meanwhile, scholar data is in the form of documents that are already available and can be obtained by researchers through reading, seeing, and hearing. Secondary data is obtained through social media, books, websites, and libraries related to hygiene, sanitation, and waste management training activities. For data analysis, researchers use qualitative discrete analysis, namely, by providing reviews or interpretations of the data obtained so that it becomes clearer and more meaningful.

Keywords: *training, sanitation, waste management*

PENDAHULUAN

Pariwisata merupakan salah satu kebutuhan bagi manusia, dengan melakukan wisata manusia dapat sejenak melepas penat, lelah dan menghilangkan stres, serta sejenak menghilangkan masalah baik di rumah maupun di kantor. Daerah Istimewa Yogyakarta sejak dulu mempunyai potensi wisata yang menarik wisatawan baik nusantara maupun asing untuk berkunjung. Obyek wisata yang berada di Daerah Istimewa Yogyakarta sangatlah lengkap dari wisata alam pegunungan, gunung api sampai wisata pantai yang membentang dari Kabupaten Kulon Progo sampai Kabupaten Gunung Kidul. Selain itu, wisata pendidikan dan sejarah seperti keraton dan museum menjadikan kota Yogyakarta sangat cocok untuk wisata pendidikan dan sejarah.

Keberhasilan dalam pengelolaan wisata tidak hanya bergantung kepada pemerintah daerah, kabupaten/kota sampai desa namun masyarakatnya juga harus sadar bahwa pengembangan wisata yang dimilikinya juga dikelola bersama-sama. Pembinaan bidang SDM (Sumber Daya Manusia) perlu dilakukan untuk meningkatkan kualitas produk dan pelayanan wisata. Selain itu, dalam menjaga keberlangsungan lingkungan yang berada di wilayah destinasi wisata juga harus dilaksanakan sehingga pelatihan bagi para pelaku usaha pariwisata tentang kebersihan lingkungan, sanitasi dan pengelolaan sampah di destinasi wisata perlu dicanangkan.

Upaya untuk peningkatan SDM adalah dengan melaksanakan program pendidikan dan pelatihan kepariwisataan yang mendukung penyesuaian dan penerapan standar kompetensi Tenaga Kerja Pariwisata. Pendidikan dan pelatihan adalah sarana kegiatan yang diciptakan untuk memberikan sebuah ilmu pengetahuan yang tentunya langsung diberikan pelatihan yang didampingi oleh tenaga ahli. Pelatihan kebersihan lingkungan, sanitasi dan pengelolaan sampah di destinasi wisata merupakan upaya yang dilakukan untuk produk dan mutu suatu destinasi wisata.

Guna meningkatkan kunjungan ke kawasan desa wisata, pemerintah kota Yogyakarta melaksanakan berbagai upaya peningkatan fasilitas serta sarana dan prasarana pendukung termasuk didalamnya adalah peningkatan kualitas SDM dengan melaksanakan kegiatan pelatihan kebersihan lingkungan, sanitasi, dan pengelolaan sampah. Berbagai program untuk meningkatkan pelayanan sanitasi lingkungan yang dilaksanakan pemerintah telah menerapkan konsep pemberdayaan. Berpijak dari kondisi bahwa berbagai program peningkatan pelayanan sanitasi lingkungan yang dijalankan selama ini dapat menjalankan fungsinya sesuai dengan yang diharapkan, Sehingga diperlukan adanya upaya memaksimalkan konsep pemberdayaan masyarakat dalam program sanitasi lingkungan khususnya dalam mengembangkan desa wisata sehat.

Jogja Tourism Training Center atau yang lebih di kenal dengan JTTC merupakan lembaga pelatihan dan pengembangan SDM umum dan bidang pariwisata. Untuk mendukung perkembangan wisata di Yogyakarta, kesehatan lingkungan menjadi salah satu isu yang harus diangkat. Melalui kesehatan lingkungan keseimbangan ekologi yang dinamis antara manusia dan lingkungan bisa terwujud. Dilatarbelakangi oleh hal tersebut Dinas Pariwisata Kota Yogyakarta bersama Jogja Tourism Training Center (JTTC) menggelar pelatihan kebersihan lingkungan, sanitasi, dan pengelolaan sampah.

Sanitasi lingkungan adalah bagian dari *general public health* yang meliputi prinsip-prinsip usaha untuk meniadakan faktor lingkungan yang dapat menimbulkan penyakit, melalui kegiatan-kegiatan yang ditujukan untuk sanitasi air bersih, sanitasi makanan, pengelolaan sampah, pengelolaan air limbah dan tinja, kontrol terhadap vektor penyakit dan rodensial, serta hygiene perumahan atas bangunan dan halaman. Pendekatan pemberdayaan masyarakat merupakan salah satu strategi agar dapat mendorong peningkatan sanitasi lingkungan. Pendekatan pemberdayaan masyarakat ini dipandang penting karena masyarakat dapat berperan sebagai perencana, pelaksana serta mengevaluasi proses pembangunan.

METODE

Metode Penelitian tentang pelatihan kebersihan lingkungan, sanitasi dan pengelolaan sampah peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif. Metode ini digunakan untuk mengetahui gambaran secara sistematis dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar kasus yang diselidiki. Penelitian deskriptif kualitatif memberikan pemahaman penjelasan dan temuan akan dideskripsikan dalam bentuk uraian kalimat-kalimat sehingga hasil penafsiran secara kritis argumentatif berdasarkan dari data yang diperoleh dari hasil penelitian. Penelitian ini dikatakan sebagai penelitian yang tidak mengadakan perhitungan.

Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan sumber data primer dan

sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara secara langsung dengan salah satu fasilitator Jogja Tourism Training Center. Sedangkan data sekunder berupa dokumen-dokumen yang sudah tersedia dan dapat diperoleh peneliti melalui dengan cara membaca, melihat dan mendengar. Data sekunder diperoleh melalui sosial media, buku, website dan kepustakaan yang berhubungan dengan kegiatan pelatihan kebersihan, sanitasi, dan pengelolaan sampah. Untuk analisa data peneliti menggunakan analisis deskriptif kualitatif yaitu dengan memberikan ulasan atau interpretasi terhadap data yang diperoleh sehingga menjadi lebih jelas dan bermakna.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pelatihan kebersihan, sanitasi, dan pengelolaan sampah ini dilaksanakan oleh Dinas Pariwisata Kota Yogyakarta yang bekerja sama dengan Jogja Tourism training Center (JTTC). Pelatihan ini dilaksanakan di Hotel Aveta Malioboro pada tanggal 12-15 Juli 2022. Kegiatan ini diikuti oleh 20 orang peserta dimana peserta ini merupakan perwakilan pengelola wisata dari setiap kampung wisata yang ada di Kota Yogyakarta. Sedangkan fasilitator atau Trainer yang memberikan materi pelatihan sebanyak tujuh orang. Dalam kegiatan pelatihan ini mengusung dua metode pembelajaran, yakni metode pembelajaran kelas dan pembelajaran kunjungan. Dalam pelatihan yang telah terlaksana kunjungan lapangan dilakukan ke daya tarik wisata Tebing Breksi untuk melihat secara langsung dan belajar bagaimana melakukan kebersihan lingkungan, pengelolaan sanitasi, dan pengelolaan sampah sesuai standar yang sudah ditentukan di daya tarik wisata. Pelaksanaan program latihan yang diselenggarakan selama empat hari ini adapun beberapa materi yang yang diberikan meliputi:

Tabel 1. Materi Pelatihan

No	Hari dan Tanggal	Materi	Lokasi
----	------------------	--------	--------

1.	Selasa, 12 Juli 2022	pengelolaan kebersihan, kesehatan, dan kelestarian lingkungan di destinasi wisata	Hotel Aveta Malioboro
2.	Rabu, 13 Juli 2022	pengelolaan sampah ramah lingkungan dan teknik pengelolaan sampah di daya tarik wisata	Hotel Aveta Malioboro
3.	Kamis, 14 Juli 2022	visitasi dan pembelajaran lapangan	Tebing Breksi
4.	Jumat, 15 Juli 2022	penanganan keselamatan dan kecelakaan di tempat kerja, persyaratan kesehatan dan lingkungan bangunan	Hotel Aveta Malioboro

Materi yang disampaikan dalam pelatihan ini memiliki penjelasan rinci yaitu:

1. Pengelolaan kebersihan, kesehatan, dan pelestarian lingkungan di destinasi wisata

Lingkungan secara umum biasanya disebut sebagai ekosistem. Dalam pelatihan ini suatu ekosistem diibaratkan memiliki banyak permasalahan lingkungan. Banyaknya masalah lingkungan karena kegiatan manusia yang mengakibatkan ekosistem menjadi rusak. Permasalahan sampah, limbah pabrik, rumah sakit maupun pemukiman masyarakat, dan pencemaran air merupakan sedikit dari berbagai masalah lingkungan. Untuk mencapai tujuan pariwisata yang berkelanjutan baik secara ekonomi, sosial-budaya maupun lingkungan yang efektif, pengelola wajib melakukan manajemen sumber daya yang efektif. Manajemen sumber daya ditujukan

untuk menjamin perlindungan terhadap ekosistem dan mencegah degradasi kualitas lingkungan. Konsep manajemen ekosistem di wilayah destinasi wisata yang harus dilaksanakan meliputi; mengelola keseluruhan landscape, daerah aliran sungai, dan wilayah lain dalam batasan atau skala ekologis, memperhatikan kebutuhan manusia, meningkatkan pembangunan desa wisata yang berwawasan lingkungan, memelihara diversitas biologis, memberdayakan kelembagaan yang telah ada, mengintegrasikan ilmu dengan manajemen, meningkatkan keterlibatan masyarakat dan pemangku kepentingan dalam pengelolaan desa wisata, sehingga keputusan kolektif dapat diambil dengan baik, dan manajemen dapat diadaptasikan terhadap hasil penelitian, eksperimentasi dan pemantauan.

2. Pengelolaan sampah ramah lingkungan dan teknik pengelolaan sampah di daya tarik wisata

Pengelolaan sampah merupakan semua kegiatan yang dilakukan untuk menangani sampah sejak ditimbulkan sampai pembuangan akhir. Secara garis besar, kegiatan pengelolaan sampah meliputi pengendalian timbulan sampah, pengumpulan sampah, transfer dan transpor, pengolahan, dan pembuangan akhir.

a. Penimbunan sampah (*solid waste generated*)

Sampah pada dasarnya tidak diproduksi, tetapi ditimbulkan oleh manusia. Oleh karena itu dalam menentukan metode penanganan sampah yang tepat, penentuan besaran timbulan sampah ditentukan oleh jumlah pelaku dan jenis kegiatannya. Idealnya, untuk mengetahui besarnya timbulan sampah yang terjadi, harus dilakukan dengan suatu studi. Tetapi untuk keperluan praktis, Departemen Pekerjaan Umum telah menetapkan suatu standar. Berdasarkan SK SNI S-04-1993-03 tentang Spesifikasi Timbulan Sampah untuk kota besar dan kota sedang. Besarnya timbulan sampah untuk kota sedang adalah 2,75-3,25 liter/orang/hari atau 0,7-0,8

- kg/orang/hari, sedangkan untuk kota besar 1 kg/orang/hari.
- b. Penanganan di tempat (*on site handling*)
 Penanganan sampah di tempat merupakan semua proses penanganan sampah yang dilaksanakan sebelum sampah ditempatkan di lokasi tempat pembuangan. Sampah sendiri memiliki pengertian suatu material yang sudah dibuang atau tidak dibutuhkan lagi, tetapi pada dasarnya beberapa sampah masih memiliki nilai ekonomis. Adapun strategi dalam penanganan sampah di tempat dapat menerapkan prinsip 4R (*reduce, reuse, recycle, dan replace*) yaitu:
- 1) *Reduce* (Mengurangi)
 Meminimalisir dan mengurangi penggunaan barang atau material yang kita gunakan yang bisa menyebabkan timbulnya sampah.
 - 2) *Reuse* (mengggunakan kembali)
 Hindari penggunaan barang-barang sekali pakai. Kemudian pilih barang yang bisa digunakan berulang kali. Hal ini dapat memperpanjang penggunaan suatu barang sebelum barang tersebut menjadi sampah.
 - 3) *Recycle* (mendaur ulang)
 Memanfaatkan sampah-sampah yang memiliki nilai ekonomis seperti sampah bekas botol minuman, sampah plastik dll.
 - 4) *Replace* (mengganti)
 Gunakan barang-barang yang ramah lingkungan. Seperti mengganti penggunaan tas kresek dengan kranjang.
- c. Pengumpulan (*collecting*)
 Pengumpulan ini merupakan tindakan pengumpulan sampah dari sumbernya menuju ke TPS dengan menggunakan gerobak dorong atau mobil pick-up khusus sampah.
- d. Pengangkutan (*transfer/transport*)
 Pengangkutan merupakan usaha pemindahan sampah dari TPS menuju TPA dengan menggunakan truk sampah.
- e. Pengolahan (*treatment*)
 Sampah yang dihasilkan manusia umumnya masih dapat diolah tergantung pada jenis dan komposisinya. Berbagai alternatif yang tersedia dalam proses pengolahan sampah di antaranya adalah sebagai berikut:
- 1) Transformasi fisik, meliputi kegiatan pemisahan dan pemadatan sampah yang bertujuan untuk mempermudah penyimpanan dan pengangkutan ke lokasi pembuangan.
 - 2) Pembakaran (*incinerate*), dalam proses ini teknik pengolahan sampah yang dilakukan adalah mengubah sampah menjadi bentuk gas, sehingga volumenya dapat berkurang hingga 90- 95%. Meskipun pembakaran merupakan teknik yang efektif, tetapi teknik ini tidak dianjurkan. Hal ini karena teknik pembakaran berpotensi untuk menimbulkan pencemaran udara.
 - 3) Pembuatan kompos (*composting*), yaitu mengubah sampah organik melalui proses mikrobiologi menjadi produk lain yang dapat dipergunakan. Produk dari proses ini biasanya berupa kompos dan gas bio.
- f. Pembuangan akhir
 Dalam proses ini pembuangan akhir sampah harus memenuhi syarat kesehatan dan kelestarian lingkungan. Teknik yang saat ini dilakukan adalah open dumping, yaitu sampah yang ada hanya ditempatkan begitu saja hingga kapasitasnya tidak lagi terpenuhi. Teknik ini berpotensi menimbulkan gangguan terhadap lingkungan dan mengancam kelestarian lingkungan karena dapat menyebabkan pencemaran. Adapun teknik yang direkomendasikan adalah sanitary landfill, yaitu pada lokasi TPA dilakukan kegiatan-kegiatan tertentu untuk mengolah timbunan sampah.
- 3. Visitasi dan pembelajaran lapangan**
 Kegiatan visitasi dan pembelajaran lapangan ini dilaksanakan dalam rangka memberikan pengetahuan baru dalam pengelolaan desa wisata sesuai dengan panduan bagaimana melakukan pemeliharaan lingkungan, sanitasi, dan pengelolaan sampah di destinasi wisata. Melalui kegiatan visitasi dan pembelajaran ini

diharapkan dapat memberikan kesempatan bagi peserta untuk mempraktikkan teori yang sudah diterima pada dua hari sebelumnya. Sehingga peserta tidak hanya mendapatkan materi pembelajaran didalam ruangan namun juga dapat menerapkan teori dalam situasi yang sesungguhnya (real treaching). Kegiatan visitasi dan pembelajaran lapangan ini berlangsung selama satu hari yakni di tanggal 14 Juli 2022 di Destinasi Wisata Tebing Breksi yang berada di Kabupaten Sleman.

4. Penanganan keselamatan dan kecelakaan di tempat kerja persyaratan kesehatan dan lingkungan bangunan

Materi keempat pada pelatihan ini adalah mengenai bahaya yang ditimbulkan oleh bahan-bahan kimia berbahasa atau bahan yang memiliki toksik tinggi. Bahaya dinyatakan sebagai kapasitas intrinsik antara agen atau proses yang dapat menyebabkan kerusakan, sakit, ataupun luka. Penggunaan substansi toksik atau bahan berbahaya di tempat kerja bisa menyebabkan efek kesehatan yang negatif pada si terpapar. Dengan penanganan yang tepat, bahan toksik atau bahan yang memiliki bahaya tinggi dapat digunakan secara aman. Sebaliknya, bahan kimia kurang toksik dapat memiliki bahaya yang tinggi jika ditangani tidak tepat. Untuk menilai bahaya bahan kimia tertentu, bahaya fisik dan kimianya harus dipertimbangkan. Sebelum menggunakan suatu bahan kimia harus ditinjau untuk mengetahui kondisi pemakaian yang mungkin berbahaya. Kecelakaan karena B3 dapat terjadi secara cepat. Kunci untuk mencegah kecelakaan ini adalah dengan kesadaran. Begitu bahaya diketahui, resiko kecelakaan dapat dikurangi secara signifikan dengan menggunakan praktik kerja aman.

Terdapat banyak aspek yang perlu diperhatikan ketika merancang sebuah bangunan. Berikut merupakan contoh yang telah ditawarkan oleh para arsitektur yang peduli terhadap lingkungan. Pertama, kita bisa menerapkan konsep rumah panggung. Dengan adanya jarak antara tanah dengan lantai, maka area tanah dibawah lantai dapat berfungsi untuk penyerapan air. Hal ini sangat bermanfaat untuk mengurangi resiko

terjadinya banjir. Kedua, perhatikan masalah pencahayaan. Jika bangunan mempunyai titik-titik masuknya cahaya yang cukup, maka akan mengurangi penggunaan lampu pada siang hari. Selanjutnya yang ketiga adalah masalah ventilasi, jika pertukaran udara di suatu bangunan cukup maka akan mengurangi penggunaan AC maupun kipas angin, terlebih lagi jika bangunan mempunyai ruang terbuka hijau maka udara yang masuk akan lebih bersih begitupun suhu udara akan menjadi sejuk. Masalah sanitasi juga harus diperhatikan, misalnya perancan saluran pembuangan air dan penempatan tempat sampah organik maupun anorganik.

Pemilihan material untuk mendirikan sebuah bangunan juga sangat berpengaruh terhadap efek keramah-tamahan lingkungan. Pertama, gunakan sumber daya yang bisa diperbarui. Sumber daya yang bisa diperbarui seperti material yang terbuat dari kayu, bebatuan dan semacamnya yang pada umumnya adalah material alami yang terdapat di lingkungan sekitar. Selanjutnya material bangunan yang masih layak pakai bisa kita manfaatkan kembali. Ada beberapa bahan yang bisa dipilih untuk menghasilkan sebuah bangunan yang ramah lingkungan. Low E-Glass, bisa digunakan untuk kaca jendela yang dapat menyerap panas sehingga ruangan tidak akan terlalu panas dan berarti penggunaan AC juga bisa dihemat. Rain Harversting yang memanfaatkan air hujan dengan cara menampungnya dan digunakan kembali untuk kebutuhan sehari-hari seperti menyiram tanaman sampai untuk toilet. Storage Heating adalah penyimpanan sumber panas yang nantinya akan digunakan untuk menghangatkan ruangan pada saat suhu dingin tiba, sehingga penggunaan mesin penghangat ruangan (heater) dapat dikurangi. Penggunaan bahan Photocatalytic pada permukaan dinding bagian luar yang akan mengkonversi organik yang berbahaya menjadi tidak berbahaya.

SIMPULAN

Kegiatan pelatihan kebersihan, sanitasi, dan pengelolaan sampah ini dilaksanakan oleh Dinas Pariwisata Kota Yogyakarta yang bekerjasama dengan Jogja Tourism training Center (JTTC). Pelatihan ini

dilaksanakan di Hotel Aveta Malioboro pada tanggal 12-15 Juli 2022. Kegiatan ini diikuti oleh 20 orang peserta dimana peserta ini merupakan perwakilan pengelola wisata dari setiap kampung wisata yang ada di Kota Yogyakarta. Sedangkan fasilitator atau Trainer yang memberikan materi pelatihan sebanyak tujuh orang. Pada hari pertama materi yang diberikan adalah tentang pengelolaan kebersihan, kesehatan, dan kelestarian lingkungan di destinasi wisata. Kemudian pelatihan hari kedua materi pengelolaan sampah ramah lingkungan dan teknik pengelolaan sampah di daya tarik wisata. Selanjutnya hari ke tiga merupakan visitasi dan pembelajaran lapangan. Dan pada hari terakhir yaitu hari keempat materi yang diberikan adalah penanganan keselamatan dan kecelakaan di tempat kerja, persyaratan kesehatan dan lingkungan bangunan.

Kegiatan pelatihan kebersihan lingkungan, sanitasi, dan pengelolaan sampah ini sangat memberikan dampak positif dan berguna bagi pengelola wisata dengan bertambahnya skill dan knowledge dari kegiatan sanitasi dan pengelolaan sampah. Dari program pelatihan yang dilaksanakan mampu meningkatkan SDM dari para pengelola desa wisata yang ada di kota Yogyakarta. Dengan adanya kegiatan pelatihan mampu memberikan solusi dalam menghadapi permasalahan lingkungan yang ada. Pelatihan ini juga memberikan rekomendasi kepada para pengelola wisata dalam memanfaatkan barang-barang yang dapat digunakan kembali yang masih berdaya guna dan rekomendasi penggunaan barang-barang yang ramah lingkungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Mona, Leila Ganiem & Rosmawaty Hilderiah Pandjaitan. (2019). MEMBANGUN LINGKUNGAN SEHAT DI KAWASAN WISATA PANTAI SAWARNA. Jurnal Bakti Masyarakat Indonesia. ISSN 2620-7710 Vol.2, No.2. Diakses pada 12 Desember 2022. Diakses dari: <https://journal.untar.ac.id/index.php/baktimas/article/view/7221>
- Hadi, Wisnu. (2019). MENGGALI POTENSI KAMPUNG WISATA DI KOTA YOGYAKARTA SEBAGAI DAYA TARIK WISATAWAN. Journal of Tourism and Economic Vol.2, No.2. Diakses Pada 12 Desember 2022. Diakses dari ; <http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=1929710&val=19869&title=MENGGALI%20POTENSI%20KAMPUNG%20WISATA%20DI%20KOTA%20YOGYAKARTA%20SEBAGAI%20DAYA%20TARIK%20WISATAWAN>
- Dinas Pariwisata Kabupaten Demak. (2021). PENINGKATAN KAPASITAS TATA KELOLA/DAN KUALITAS PELAYANAN K3 DI DESTINASI WISATA. Diakses pada 12 Desember 2022. Diakses dari: <https://pariwisata.demakkab.go.id/wp-content/uploads/2022/07/KAK-PELATIHAN-KEBERSIHAN-LINGKUNGAN-SANITASI-DAN-PENGELOLAAN-SAMPAH-DI-DESTINASI-WISATA.pdf>
- Sulistiyorini., Darwis., & Gutama. (2015). Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Di Lingkungan Margaluyu Kelurahan Cicurug. Social Work Journal. 5 (1). Diakses pada 15 Desember 2022. Diakses Dari: <http://jurnal.unpad.ac.id/share/article/view/13120/5984>.
- Tuahuns, M., Birawida, & AB., Selomo, M. (2015). Pola Sanitasi Dasar Dan Penyakit Berbasis Lingkungan Pada Masyarakat Desa Seith Kabupaten Maluku Tengah. Diakses pada 19 Desember (2022). Diakses Dari: https://repository.unej.ac.id/bitstream/handle/123456789/77176/Artikel%20jurnal%20Nurselin_Husni%20Abdul%20Gani.pdf?sequence=1&isAllowed=y
- Azhar, M.S. & Anwar Sadat. Asrul Nazar. (2021). Meningkatkan Pengetahuan Masyarakat Dalam Perbaikan Sanitasi Lingkungan. Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat. Vol.5, No.1. Diakses pada 19 Desember 2022.
- Kharisma, D.S. & Debby.F (2022). Optimalisasi Pelatihan Pemandu Wisata Outbound Pengelola Desa Wisata Di Kabupaten Kulon Progo. Vol. 2 Hal. 657-662. Diakses pada 21 Desember 22.

- Mundiatun&Daryanto. (2017). Sanitasi Lingkungan (Pendidikan Lingkungan Hidup). Yogyakarta: Gava Media.
- Sejati, Kuncoro (2009). Pengelolaan Sampah Terpadu. Yogyakarta: Kanisius.